

**AKULTURASI BUDAYA PADA INTERIOR RUMAH
TIONGHOA DI LASEM JAWA TENGAH**



PENGAJIAN

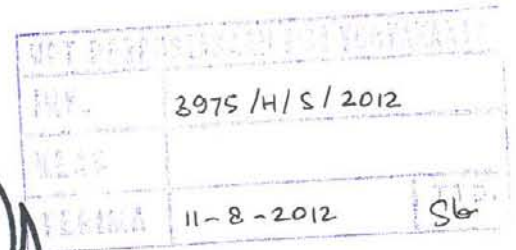
Oleh :

PUTRI PRABU UTAMI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**AKULTURASI BUDAYA PADA INTERIOR RUMAH
TIONGHOA DI LASEM JAWA TENGAH**



PENGAJIAN

Oleh :

PUTRI PRABU UTAMI



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**AKULTURASI BUDAYA PADA INTERIOR RUMAH
TIONGHOA DI LASEM JAWA TENGAH**



PENGAJIAN

Oleh :

**PUTRI PRABU UTAMI
081 1637 023**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1
dalam bidang Desain Interior**

2012

Tugas Akhir Penulisan berjudul :

AKULTURASI BUDAYA PADA PENERAPAN INTERIOR RUMAH TIONGHOA DI LASEM JAWA TENGAH, diajukan oleh Putri Prabu Utami, NIM 0811637023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2012.

Pembimbing I/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Pembimbing II/Anggota



Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

Cognate/Anggota



Ivada Ariyani, S.T., M.Des
NIP. 1976051 200501 2 001

Ketua Program Studi/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini pada waktunya. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya Tugas Akhir Skripsi ini sudah tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak ikut memberikan bantuan pikiran, pengarahan, petunjuk, kritik dan saran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.T. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak ilmu dan saran pada penulis dalam Tugas Akhir ini.
2. Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga mudah bagi penulis untuk memahami Tugas Akhir .
3. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat.
4. Drs. Lasiman, M.Sn. selaku ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. M.Subhan, S.T., M.T. selaku dosen wali yang selalu memberikan waktu untuk memberi masukan.

7. Seluruh Bapak Ibu Dosen PSDI yang telah berjuang mendidik sampai saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
8. Orang Tuaku Papa Subiyono dan Mama Hj. Elmy Achfiana serta kakakku Yongky yang sudah mendoakan dengan setulus hati dan berjuang dengan apapun untukku, Terimakasih.
9. Seluruh Keluarga Besar Moch.Achwan dan Uti serta Om Ipen-Bulik Sri,Om Alwi-Bulik Punik, Om Romli-Bulik Tinuk, Om Ufic-Bulik Arik, Om Icon-Mb Iis, dan seluruh adik-adikku tersayang yang tiada henti mendukungku.
10. Seluruh Keluarga Besar Darmomisastro, terutama Budhe Titin Pakdhe Rahmat, Mbakku Dinar dan Mas Andik Makasih untuk Dana Kuliah, Doa dan Semangatnya, Alm Pakdhe Harsono-Budhe Sri sekeluarga Makasih untuk Dana Bulananku dan doanya, semoga Pakdhe Bangga denganku di Surga. Serta keluarga yang lain Pakdhe-Budhe Om-Tante, 21 sepupuku dan 23 keponakanku Makasih untuk segalanya.
11. Orang tuaku kedua Ibu-Bapak Winarno dan mas Andik Makasih untuk doa dan semangatnya.
12. Keluarga Baidowi Terimakasih untuk semangat dan nasehat kehidupanku.
13. My Some One yang telah membantu dalam segala hal dan mengorbankan waktunya buat tulisanku dan keluarganya.
14. Seluruh Teman Angkatanku 2008, Marta & Naniek maksih semuanya, Pambo, Delon, Dita, Fajar, Widi, Dian sahabat pertamaku makasih yaa, Maria, Mail, Fai, Dimas, Om Ted, Damar, Tika, Wahyu, Bima, Pengky, Mita, Nia, Idam, Lamper, Mail, Happy, Ratih, Jay, Didi, Riski, Bayu, Bastian, Rani, Riska, Ibnu, Tunggul, Si mbah, Nico, Ika, Yusuf, Adrisal, Febri, Satria, Kalian berarti dalam sejarah kehidupanku.. Makasiihh,, GBU all. Amin.
15. Teman seperjuangan, Redhi, Denta, Krisna, Heri, Marta, Pambo, Fajar, Jay, Didi, Dita, Mas Yuan, Ical, Wahyu, Mas Jadi, Mas Panji, Maria, Mbak Indah, dan para pejuang lainnya semoga kita Jaya dan Sukses bersama. Amin.
16. Selurus Staf dan keluarga besar PSDI, angkatan 2009 dan 2010 sebagian yang telah membantuku.

17. Pak Andang Pembantu Dekan III, makasih untuk semangatnya.
18. Teman BLM, BEMI, BEM Fakultas dan 11 HMJ, terimakasih kawan.
- 19.7 Teman Seatapku di Jogonalan Jogja, I Love U and Thanks saudaraku.
20. Kawan-kawan Lasem,, pemilik rumah dan Fokmas, terimakasih banyak.
21. Dan semua orang yang mengenalku terimakasih untuk dukungan, doa dan bantuan lainnya.

Semoga kebaikan semuanya di balas hanya dengan tangan Allag SWT..
Amiiinn...

Penulisan ini adalah pelajaran dan pengalaman pertama bagi penulis dalam perjalanan hidup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya , penulis berharap semoga hasil dari penulisan ini bisa bermanfaat untuk semua umat dan menjadi Berkah.

Akhir kata tak lepas dari kekasih dunia akhiratku Allah SWT dan penjaga hatiku Muhammad SAW, Terimakasih, Thanks, Matur Suwun yaa Allah..... I will always Love You God.. ^__^

Wassalamu'allaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta dalam Berkah Ramadhan 1433
2 Agustus 2012

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku. ^Terimakasih dan Maaf^. *Semoga lekas dimaafkan dan tenang dalam doa, surga, dan bahagia. Amin (- -)*

&

Alm.Mbah Kakung Darmo + Mbah Putri dan Kakung Moc Achwan, Serta Alm. Pakdhe Harsono Terimakasih semoga Bahagia melihatku dari Surga. Serta Seluruh Keluarga Besarku Makasih untuk seumannya.



MOTTO

*Hanya Tuhan yang tau kebaikan_keburukan_kekurangan_kelebihan kita,
Berbicara dengan Tuhan akan jauh lebih memahami jalan kehidupan.
Karenesesulit, sesedih ,sesenang dan seberhasil apapun yang paling setia
mendampingi kita adalah Tuhan.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR FOTO.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Batasan Pengertian	3
E. Metode Penelitian	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Populasi dan Sampel	4
3. Metode Pengumpulan Data	5
4. Metode Analisis Data	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	8
1. Akulturasi Budaya	8

2. Pengertian Rumah Tinggal.....	9
3. Rumah Tradisional Tionghoa (Peranakan Cina).....	12
4. Pengertian Ruang.....	15
5. Organisasi Ruang.....	15
6. Orientasi Ruang.....	18
7. Hirarki Ruang.....	18
8. Hubungan Antar Ruang.....	18
9. Elemen Pembentuk Ruang : Lantai.....	21
C. Tinjauan Tentang Feng Shui.....	23
1. Sejarah Tentang Feng Shui.....	23
2. Definisi Feng Shui.....	24
3. Definisi Tao.....	24
4. Definisi Ying-Yang.....	24
5. Prinsip-Prinsip Feng Shui.....	25
6. Letak Meja Sembahyang atau Abu Leluhur yang Membawa Keberuntungan dan Kesialan.....	27
7. Tiga Pantangan Pintu Rumah Berdasarkan Feng Shui.....	29
8. Pengaturan Kamar Tidur yang Membawa Mujur dan Sial.....	29
9. Asumsi.....	30
BAB III KEGIATAN LAPANGAN.....	31
A. Proses Pengumpulan Data.....	31
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	31
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	31

B. Perolehan Data.....	31
1. Letak Geografis Penelitian.....	32
2. Sejarah Pecinan Lasem.....	33
3. Sejarah Singkat Rumah Cina Lasem.....	35
4. Kasus Rumah.....	37
a. Kasus Rumah 1 (Satu).....	37
1) Pendopo Depan.....	39
2) Ngetia.....	39
3) Cin Pin.....	40
4) Bangunan Samping.....	41
5) Pendopo Belakang.....	43
6) Organisasi Ruang.....	48
7) Orientasi Rumah.....	48
8) Hirarki Ruang.....	49
9) Hubungan Antar Ruang.....	49
10) Elemen Pembentuk Lantai.....	50
a) Lantai.....	50
b) Dinding.....	51
c) Plafon.....	52
11) Orientasi Ruang.....	48
12) Organisasi Ruang.....	48
13) Hirarki Ruang.....	49
14) Hubungan Antar Ruang.....	49
15) Perabot.....	53
16) Kebudayaan.....	54
b. Kasus Rumah 2 (Dua).....	56

1) Pendopo Depan.....	57
2) Ngetia.....	58
3) Cin Pin.....	61
4) Bangunan Samping.....	62
5) Pendopo Belakang.....	63
6) Hirarki Ruang.....	66
7) Orientasi Ruang.....	67
8) Hubungan Antar Ruang.....	67
9) Organisasi Ruang.....	67
10) Elemen Pembentuk Lantai.....	68
a) Lantai.....	68
b) Dinding.....	68
c) Plafon.....	69
11) Perabot.....	71
12) Kebudayaan.....	72
c. Kasus Rumah 3 (Tiga).....	73
1) Pendopo Depan.....	75
2) Ngetia.....	76
3) Cin Pin.....	78
4) Pendopo Belakang.....	78
5) Bangunan Samping.....	79
6) Organisasi Ruang.....	83
7) Orientasi Ruang.....	83
8) Hirarki Ruang.....	83
9) Hubungan Antar Ruang.....	84
10) Elemen Pembentuk Lantai.....	84

a) Lantai.....	84
b) Dinding.....	85
c) Plafon.....	85
11) Perabot.....	86
d. Rumah Kasus 4.....	88
1) Pendopo Depan.....	89
2) Ngetia.....	91
3) Cin Pin.....	93
4) Pendopo Belakang.....	96
5) Orientasi Ruang.....	99
6) Organisasi Ruang.....	99
7) Hirarki Ruang.....	99
8) Hubungan Antar Ruang.....	100
9) Elemen Pembentuk Lantai.....	101
a) Lantai.....	101
d) Dinding.....	101
e) Plafon.....	102
10) Perabot.....	103
11) Kebudayaan.....	106
BAB IV ANALISIS	108
A. Analisis Kasus Rumah di Pecinan Tionghoa Lasem Jawa Tengah	
1. Analisis Rumah Kasus 1 (satu).....	108
a. Susunan Rumah Tionghoa di Lasem.....	108
1) Rumah Kasus 1 (satu).....	108
2) Rumah Kasus 2 (dua).....	118
3) Rumah Kasus 3 (tiga).....	127

4) Rumah Kasus 4 (empat).....	135
b. Organisasi ruang RK 1, RK 2, RK 3 dan RK 4.....	143
c. Orientasi Rumah dan Ruang.....	146
1) Orientasi Rumah dan Ruang RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	146
2) Orientasi ruang <i>Ngetia</i> RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	148
3) Orientasi ruang dapur RK1, RK2, RK 3, RK 4.....	151
4) Orientasi kamar mandi atau wc RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	153
5) Orientasi kamar tidur RK 1, RK 2, RK 3, dan RK 4.....	155
6) Orientasi pada ruang-ruang RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	157
d. Hirarki Ruang RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	159
e. Hubungan antar ruang RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	166
f. Elemen Pembentuk Ruang.....	169
1) Lantai RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	169
2) Dinding RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	172
3) Plafon RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....	174
 BAB V KESIMPULAN	177
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	181

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
▪ Gambar 1. Rumah Cina di Fukien	12
▪ Gambar 2. Pola Rumah Tionghoa dengan Satu Lantai	13
▪ Gambar 3. Pola Rumah Tionghoa dengan Dua Lantai	13
▪ Gambar 4. Pola Rumah Tionghoa	14
▪ Gambar 5. Organisasi Ruang Terpusat	16
▪ Gambar 6. Organisasi Ruang Linear	17
▪ Gambar 7. Organisasi Ruang Radial	17
▪ Gambar 8. Organisasi Ruang Grid	18
▪ Gambar 9. Organisasi Ruang Mengelompok	19
▪ Gambar 10. Ruang di Dalam Ruang	20
▪ Gambar 11. Ruang yang Saling Berkaitan	21
▪ Gambar 12. Ruang yang Bersebelahan	21
▪ Gambar 13. Ruang yang Dihubungkan dengan Ruang Kerja Sama	22
▪ Gambar 14. Warna dalam Perhitungan <i>Feng Shui</i>	24
▪ Gambar 15. Peta Pulau Jawa	32
▪ Gambar 16. Peta Kecamatan Rembang	32
▪ Gambar 18. Denah Rumah Bapak Sigit Witjaksono	37
▪ Gambar 19. Denah Rumah Bapak Junaidi Rusli	56
▪ Gambar 20. Denah Rumah Bapak Widji	73
▪ Gambar 21. Denah Rumah Opa Kajari	88

▪ Gambar 22. Pola Ruang RK 1 (kiri) dan Pola Ruang Rumah di Cina (kanan)	108
▪ Gambar 22. Pola Ruang Rumah di Cina, Jawa dan Lasem	109
▪ Gambar 23. Pola Ruang RK 2 (kiri) dan Pola Ruang Rumah di Cina (kanan)	118
▪ Gambar 24. Pola Ruang Rumah di Cina, Jawa dan Lasem	118
▪ Gambar 25. Pola Ruang RK 3 (kiri) dan Pola Ruang Rumah di Cina (kanan)	127
▪ Gambar 26. Pola Ruang Rumah di Cina, Jawa dan Lasem	127
▪ Gambar 27. Pola Ruang di Cina (kiri) dan Pola Ruang RK 4 (kanan)	135
▪ Gambar 28. Pola Ruang Rumah di Cina, Jawa dan Lasem	135
▪ Gambar 28. Organisasi Ruang RK 1(kiri) dan Organisasi Ruang di Rumah Cina (kanan)	143
▪ Gambar 29. Organisasi Ruang RK 2 (kiri) dan Organisasi Ruang di Rumah Cina (kanan)	143
▪ Gambar 29. Organisasi Ruang RK 3 (kiri) dan Organisasi Ruang di Rumah Cina (kanan)	144
▪ Gambar 30. Organisasi Ruang RK 4 (kiri) dan Organisasi Ruang di Rumah Cina (kanan)	144
▪ Gambar 31. Orientasi Rumah RK 1	147
▪ Gambar 32. Orientasi Rumah RK 2	147
▪ Gambar 33. Orientasi Rumah RK 3	148
▪ Gambar 34. Orientasi Rumah RK 4	148
▪ Gambar 35. Orientasi Meja <i>Altar</i> RK 1 dan RK 2	150
▪ Gambar 36. Orientasi Meja <i>Altar</i> RK 3 dan RK 4	150
▪ Gambar 37. Orientasi Dapur pada Rumah RK 1 (kanan) dan	

RK 2 (kiri)	152
▪ Gambar 38. Orientasi Dapur pada Rumah RK 3 (kanan) dan RK 4 (kiri)	152
▪ Gambar 39. Orientasi Toilet/WC RK 1 (kanan) dan RK 2 (kiri)	154
▪ Gambar 40. Orientasi Toilet/WC RK 3 (kanan) dan RK 4 (kiri)	154
▪ Gambar 41. Perpindahan Kamar Orang Tua RK (kanan) dan Kamar utama RK 2 (kiri)	156
▪ Gambar 42. Kamar utama RK 3 (kanan) dan Kamar utama RK 4 (kiri)	156
▪ Gambar 44. Orientasi Ruang Servis dan Bangunan Inti RK 3 (kanan) dan RK 4 (kiri)	158
▪ Gambar 43. Orientasi Ruang Servis dan Bangunan Inti RK 1 (kanan) dan RK 2 (kiri)	158
▪ Gambar 45. Hirarki ruang RK 1 (kiri) dan Hirarki ruang di rumah Cina (kanan)	160
▪ Gambar 46. Hirarki ruang RK 2 (kiri) dan Hirarki ruang di rumah Cina (kanan)	160
▪ Gambar 47. Hirarki Ruang RK 3 (kiri) dan Hirarki Ruang di Rumah Cina (kanan)	161
▪ Gambar 48. Hirarki ruang RK 4 (kiri) dan Hirarki ruang di rumah Cina (kanan)	161
▪ Gambar 49. Hubungan Ruang Rumah Cina, Tionghoa Lasem, dan Rumah Jawa	169

DAFTAR FOTO

	Halaman
▪ Foto 1. Pintu Gerbang Rumah dan Pemilik Rumah	38
▪ Foto 2. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Pendopo Depan)	38
▪ Foto 3. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bagian dalam Pendopo Depan)	39
▪ Foto 4. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (<i>Ngetia</i> atau Ruang Ibadah)	40
▪ Foto 5. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (<i>Altar</i>)	40
▪ Foto 6. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (<i>Cin Pin</i>)	41
▪ Foto 7. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (<i>Cin Pin</i>)	41
▪ Foto 8. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bangunan Samping Terdiri dari Kamar Tidur Utama, Ruang Makan, Gudang, Kamar Mandi/WC)	42
▪ Foto 9. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bangunan Samping)	42
▪ Foto 10. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bangunan Samping dan KamarMandi/WC)	43
▪ Foto 11. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Pendopo Belakang)	43
▪ Foto 12. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Kamar pada Bangunan Inti)	44
▪ Foto 13. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Pendopo Belakang)	45
▪ Foto 14. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Proses Pewarnaan Batik yang Terletak Di Sebelah Kamar Mandi/WC dan Belakang Pendopo Belakang)	45
▪ Foto 15. Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Proses Pembuatan Batik yang Terletak Di Sebelah Pendopo Belakang Rumah)	46
▪ Foto 16. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Servis Di Samping Bangunan Inti dan Area Penjemuran Kain Mori)	46

▪ Foto 17. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Servis Di Samping Ruang Dapur dengan Ciri Khas Gentong)	47
▪ Foto 18. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bagian Depan Ruang Dapur)	47
▪ Foto 19. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bagian Dalam Ruang Dapur)	48
▪ Foto 20. Lantai Kayu (kiri) dan Tegel (kanan) Rumah Bapak Sigit Witjaksono	50
▪ Foto 21. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Perubahan Warna Lantai)	51
▪ Foto 22. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Lubang Sirkulasi Udara dalam Rumah Inti)	51
▪ Foto 23. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Plafon dan <i>Wuwungan</i> Pendopo Depan)	52
▪ Foto 24. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Plafon dan <i>Wuwungan</i> Pendopo Belakang)	53
▪ Foto 25. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Furniture di Pendopo Depan)	53
▪ Foto 26. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Furniture di Pendopo Depan dan <i>Cin Pin</i>)	54
▪ Foto 27. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Furniture di Pendopo Depan dan <i>Cin Pin</i>)	54
▪ Foto 28. Ajimat Pintu Gerbang yang Sudah Tidak Terpasang pada Rumah Bapak Sigit Witjaksono	55
▪ Foto 29. Bapak Junaidi Rusli (Pintu Gerbang Rumah)	57
▪ Foto 30. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Pendopo Depan)	58
▪ Foto 31. Rumah Bapak Junaidi Rusli (<i>Courtyard</i>)	58
▪ Foto 32. Rumah Bapak Junaidi Rusli (<i>Ngetia</i>)	59
▪ Foto 33. Rumah Bapak Junaidi Rusli	

(Bunga <i>Sajen</i> setelah Sembahyang)	59
▪ Foto 34. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Tempat Penyimpanan Padi di Ruang <i>Ngetia</i>)	60
▪ Foto 35. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Dewa Uang pada Meja <i>Altar</i>)	60
▪ Foto 36. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Ruang <i>Ngetia</i> untuk menonton televisi dan <i>Leyeh-leyeh</i>)	61
▪ Foto 37. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Ruang <i>Cin Pin</i>)	62
▪ Foto 38. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Ruang <i>Cin Pin</i>)	62
▪ Foto 39. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Pendopo Belakang)	63
▪ Foto 40. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Bangunan Samping)	63
▪ Foto 41. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Bangunan Samping)	64
▪ Foto 42. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Bangunan Tambahan pada Area Belakang Dekat Dapur dan Kamar Mandi)	64
▪ Foto 43. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Bangunan Tambahan pada Area Belakang Dekat Kamar Mandi)	65
▪ Foto 44. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Bangunan Tambahan pada Area Belakang)	65
▪ Foto 45. Rumah Bapak Junaidi (<i>Sesajen</i> yang Dipercaya untuk Penjaga Rumah)	65
▪ Foto 46. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Kamar Tidur pada Bangunan Utama)	66
▪ Foto 47. Lantai Pendopo Depan (kiri), Bangunan Inti Rumah (tengah) dan Pendopo Belakang Rumah Bapak Junaidi Rusli (kanan)	68
▪ Foto 48. Konstruksi Lantai pada Bangunan Tionghoa di Lasem	69
▪ Foto 49. Konstruksi Lantai pada Bangunan Tionghoa Lasem	69
▪ Foto 50. Rumah Bapak Junaidi Rusli	

(Plafon dan Pilar pada Pendopo Depan)	70
▪ Foto 51. Rumah Bapak Junaidi Rusli (Plafon dan Pilar pada Pendopo Belakang)	70
▪ Foto 52. <i>Furniture</i> Rumah Bapak Junaidi Rusli	71
▪ Foto 53. <i>Furniture</i> Rumah Bapak Junaidi Rusli	71
▪ Foto 54. Ajimat atau Kata Mutiara pada Bagian Dalam Pintu Gerbang (kanan) dan Pintu Rumah Bapak Junaidi Rusli (kiri)	72
▪ Foto 55. Ajimat atau Kata Mutiara pada Bagian Luar Pintu Gerbang Rumah Bapak Junaidi Rusli	72
▪ Foto 56. Pintu Gerbang dan Pemilik Rumah Bapak Widji	74
▪ Foto 57. Bapak Widji (Pendopo Depan)	75
▪ Foto 58. Rumah Bapak Widji (Area Pendopo Depan)	76
▪ Foto 59. Rumah Bapak Widji (<i>Ngetia</i>)	77
▪ Foto 60. Rumah Bapak Widji (Ruang <i>Ngetia</i> sebagai tempat penyimpanan bahan batik)	77
▪ Foto 61. Rumah Bapak Widji (Ruang <i>Cin-Pin</i>)	78
▪ Foto 62. Rumah Bapak Widji (Pendopo Belakang dan Dapur)	79
▪ Foto 63. Rumah Bapak Widji (Pendopo Belakang dan Dapur)	79
▪ Foto 64. Rumah Bapak Widji (Bangunan Samping Sisi Depan Tempat Pengolahan Batik)	80
▪ Foto 65. Rumah Bapak Widji (Bangunan Samping Sisi Belakang Sebagai Tempat Pengolahan Batik)	80
▪ Foto 66. Rumah Bapak Widji (Bangunan Tambahan Dekat Area belakang Kamar Mandi/WC)	81
▪ Foto 67. Rumah Bapak Widji (Bangunan Tambahan yaitu Kamar Mandi)	81
▪ Foto 68. Rumah Bapak Widji	

(Ruang Kamar pada Bangunan Utama)	82
▪ Foto 69. Rumah Bapak Widji (Ruang Kamar Bangunan Utama)	82
▪ Foto 70. Lantai Rumah Bapak Widji	85
▪ Foto 71. Plafon Rumah Bapak Widji	85
▪ Foto 72. Veranda Rumah Bapak Widji	86
▪ Foto 73. Ragam Hias Rumah Bapak Widji	86
▪ Foto 74. Perabot pada Rumah Bapak Widji	87
▪ Foto 75. Pintu Depan atau Gerbang Rumah Opa Kajari	89
▪ Foto 76. Rumah Opa Kajari (Pendopo Depan)	90
▪ Foto 77. Rumah Opa Kajari (Pendopo Depan)	90
▪ Foto 78. Rumah Opa Kajari (<i>Courtyard</i>)	91
▪ Foto 79. Rumah Opa Kajari (<i>Ngetia</i>)	91
▪ Foto 80. Rumah Opa Kajari (<i>Ngetia</i>)	92
▪ Foto 81. Rumah Opa Kajari (<i>Hiu Low</i> pada Ruang <i>Ngetia</i>)	92
▪ Foto 82. Rumah Opa Kajari (Ruang <i>Ngetia</i> yang Berfungsi Juga sebagai Tempat Tidur)	93
▪ Foto 83. Rumah Opa Kajari (Ruang <i>Cin Pin</i> sebagai Tempat Tidur Pribadi)	94
▪ Foto 84. Rumah Opa Kajari (Ruang <i>Cin Pin</i> sebagai Tempat Penyimpanan Barang)	94
▪ Foto 85. Rumah Opa Kajari (Bangunan Samping Tempat Penyimpanan <i>To Pe Kong</i>)	95
▪ Foto 86. Rumah Opa Kajari (Bangunan Samping Tempat Sembahyang untuk <i>To Pe Kong</i>)	95
▪ Foto 87. Rumah Opa Kajari (Bangunan Samping Bekas Ruang Dapur dan Penyimpanan Batik)	96
▪ Foto 88. Rumah Opa Kajari (Bangunan Samping	

sebagai Kamar Mandi)	96
▪ Foto 89. Rumah Opa Kajari (Pendopo Belakang yang Berubah Menjadi Ruang Masak)	97
▪ Foto 90. Rumah Opa Kajari (Pendopo Belakang sebagai Tempat Mencuci Piring, Sayur dan Alat Masak)	97
▪ Foto 91. Rumah Opa Kajari (Dinding Bangunan Belakang)	98
▪ Foto 92. Rumah Opa Kajari (Area Belakang SisaRuang Pembuatan Batik)	98
▪ Foto 93. Rumah Opa Kajari (Kamar Tidur pada Bangunan Utama).....	99
▪ Foto 94. Rumah Opa Kajari (Lantai pada Pendopo Depan)	102
▪ Foto 95. Rumah Opa Kajari (Lantai pada Ruang <i>Ngetia</i>)	103
▪ Foto 96. Rumah Opa Kajari (Sirkulasi dan Konstruksi pada Bangunan Inti)	103
▪ Foto 97. Rumah Opa Kajari (Plafon pada Pendopo Depan)	104
▪ Foto 98. Rumah Opa Kajari (Plafon pada Bangunan Inti)	104
▪ Foto 99. <i>Furniture</i> Rumah Opa Kajari	105
▪ Foto 100. <i>Furniture</i> Rumah Opa Kajari	105
▪ Foto 101. Rumah Opa Kajari (<i>Gentong</i> Tempat Air)	105
▪ Foto 102. Rumah Opa Kajari (Lukisan pada Samping Jendela Bangunan Inti)	106
▪ Foto 103. Rumah Opa Kajari (Lukisan pada Dinding pada Pendopo Depan)	106
▪ Foto 104. Rumah Opa Kajari (Pagar pada Bangunan Inti dalam Pendopo Depan).....	107
▪ Foto 105. Rumah Opa Kajari (Ajimat atau Kata Mutiara pada Pintu)	108
▪ Foto 106. Pendopo Depan dan Tempat Dupa di Pendopo Depan RK 1.....	111

▪ Foto 107. Ragam Hias pada Altar Di Ruang <i>Ngetia</i> dalam Rumah Bapak Sigit Witjaksono	112
▪ Foto 108. Ruang Kamar pada Bangunan Inti RK 1.....	114
▪ Foto 109. Ruang <i>Cin Pin</i> RK 1	115
▪ Foto 110. Pendopo Belakang RK 1	115
▪ Foto 111. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Ruang Kamar dan Kamar Mandi/WC yang Terletak Di Samping Pendopo Belakang)	116
▪ Foto 112. Rumah Bapak Sigit Witjaksono (Bangunan Samping Terdiri dari Kamar Tidur Utama,Ruang Makan, Gudang, Kamar Mandi/WC)	117
▪ Foto 113. Ruang Makan pada Bangunan Samping RK 1	117
▪ Foto 114. Ruang Penyimpanan Batik pada Bangunan Samping RK 1.....	117
▪ Foto 115. Pendopo Depan dan Tempat Dupa di Pendopo Depan RK 2	121
▪ Foto 116. <i>Sesajen</i> Berupa Bunga Setaman setelah Sembahyang RK 2	122
▪ Foto 117. Dewa Uang dan <i>Hiu Low</i> RK 2	122
▪ Foto 118. Ruang <i>Cin Pin</i> menjadi Ruang Makan RK 2	124
▪ Foto 119. Sajen pada Area Belakang RK 2	125
▪ Foto 120. Servis Kanan Ruang Toilet/WC RK 2	126
▪ Foto 121. Pendopo Depan dan Tempat Dupa di Pendopo Depan RK 3	129
▪ Foto 122. Ruang <i>Ngetia</i> dan Altar RK 3	130
▪ Foto 123. Ruang Kamar Bangunan Inti RK 3	131
▪ Foto 124. Pendopo Belakang dan Dapur RK 3	133

▪ Foto 125. Bangunan Tambahan Di Belakang Rumah	134
▪ Foto 126. Pendopo Depan dan Tempat Dupa di Pendopo Depan RK 4	137
▪ Foto 127. <i>Altar</i> pada Ruang <i>Ngetia</i> RK 4	138
▪ Foto 128. <i>Altar</i> pada Ruang <i>Ngetia</i> RK 4	139
▪ Foto 129. Bangunan Samping dan Tempat Sembahyang <i>To Pe Kong</i>	142
▪ Foto 130. <i>Split Level</i> RK 1.....	105
▪ Foto 131. <i>Ambalan</i> dan <i>Split Level</i> RK 2	105
▪ Foto 132. <i>Split Level</i> RK 3	106
▪ Foto 133. <i>Split Level</i> RK 4	106
▪ Foto 134. Sirkulasi Udara Bangunan Inti RK 1	171
▪ Foto 135. Sirkulasi Udara Bangunan Inti RK 2	171
▪ Foto 136. Sirkulasi Udara Bangunan Inti RK 4	171
▪ Foto 137. Pilar pada RK 1	175
▪ Foto 138. Pilar pada RK 2	175
▪ Foto 139. Pilar pada RK 4	176
▪ Foto 140. Plafon RK 3	176
▪ Foto 141. Pilar di Rumah Cina	146

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perubahan Hirarki Ruang RK 1, RK 2, RK 3, RK 4.....159



AKULTURASI BUDAYA PADA INTERIOR RUMAH TIONGHOA DI LASEM JAWA TENGAH

Putri Prabu Utami

Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Abstrak

Lasem sebuah kota di pesisir pantai Utara Pulau Jawa. Kota Kecamatan ini memiliki sebutan Kota Cina karena terkenal dengan peninggalan budaya dari peranakan Cina yang biasa di sebut orang Tionghoa beserta bangunan rumah dengan ciri khas interior Tionghoa. Bangunan Tionghoa yang merupakan warisan budaya hidup berdampingan dengan budaya lokal dan pernikahan antara orang Tionghoa dengan masyarakat pribumi yang menjadikan interior Tionghoa di Lasem memiliki keunikan yaitu akulturasi budaya yang diterapkan dalam keseharian.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu suatu cara untuk memahami obyek penelitian yang terkait dengan hasil-hasil budaya masyarakat dalam bentuk fisik maupun non fisik, dari pemahaman dan kerangka berpikir pelakunya sendiri. Pengambilan sampel dilakukan terhadap obyek yang dianggap paling mewakili dari populasi yang sedang diteliti (*purposive sampling*), yaitu rumah tradisional yang belum mengalami perombakan dan rumah yang mengalami perombakan sesuai dengan jaman. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria rumah berdasarkan periode pembangunan rumah sesuai dengan sejarah dari periode pembangunan rumah tinggal di pecinan Lasem.

Kesimpulan penelitian, Interior rumah Tionghoa yang masih mempertahankan dari budaya Cina dan perpaduan dengan budaya lokal yaitu Jawa menjadikan interior rumah Tionghoa di Lasem menjadi beragam dengan adanya pernikahan dan kehidupan yang berdampingan dengan orang Jawa sehingga terjadi akulturasi budaya pada interior rumah. Pada bangunan Tionghoa Lasem dengan adanya akulturasi menjadikan susunan ruang dan penyebutan nama ruang berbeda dengan rumah di Cina karena adanya pernikahan dengan orang Jawa dan kehidupan yang berdampingan. Organisasi ruang pada interior Tionghoa memiliki pusat yang sama dengan di Cina yaitu pusat pada ruang ibadah sekalipun ada yang memiliki dua pusat ruang ibadah dalam satu rumah hal ini juga terdapat pula pada bangunan rumah Jawa. Orientasi rumah mengalami perubahan dan perbedaan dengan di Cina sedangkan untuk ruang terpengaruh dengan budaya setempat dan pernikahan dengan orang Jawa. Hirarki ruang yang mengalami perubahan dimana sudah tidak ditemui lagi pada interior Tionghoa. Hubungan ruang interior Tionghoa adalah bersebelahan, ruang kerjasama yang sama dengan di Cina serta perpaduan dua budaya antara Jawa dan Cina yaitu adanya jalan atau gang sebagai penghubung antar ruang pada bangunan Tionghoa Lasem. Elemen ruang interior lantai, dinding, plafon yang masih mempertahankan keaslian dari peninggalan leluhur.

Kata Kunci : Akulturasi, Interior, Tionghoa.

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Kota pesisir pulau Jawa identik dengan keberadaan wilayah pecinan, termasuk wilayah pesisir Jawa yaitu Lasem sebagai ibu kota kecamatan dari desa-desa yang ada di dalam kecamatannya. Lasem merupakan salah satu wilayah yang memiliki warisan budaya yang mana budaya tersebut adalah kampung pecinan dan orang keturunan yang biasa sering disebut orang Tionghoa masih ada dan menempati rumah dengan arsitektur Cina yang masih melekat.

Kebudayaan merupakan keanekaragaman sekaligus kekayaan bangsa dan bisa menjadi alat pemersatu persaudaraan masyarakat. Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan, meliputi cara-cara yang berlaku seperti kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat kelompok atau penduduk tertentu. Dalam kebudayaan bangsa Indonesia saat ini, kebudayaan merupakan kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia baik Kebudayaan asli maupun akulturasi. Salah satu bentuk akulturasi budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia adalah Kebudayaan Cina dengan kebudayaan Jawa. Masyarakat Cina merupakan Bangsa yang banyak bermigrasi di Dunia termasuk di Indonesia.

Setiap kebudayaan mempunyai tradisi yang berbeda-beda dalam membuat bentuk bangunan, termasuk masyarakat Tionghoa di Indonesia. Kebudayaan Cina memiliki keunikan tersendiri, dimana budaya Cina yang menjaga warisan leluhurnya menjadikan hal yang beda dengan kebudayaan lain. Sekalipun Indonesia memiliki banyak ragam budaya, namun akulturasi yang terjadi pada Budaya Cina dan Budaya Indonesia

khususnya Lasem tidak terlihat dua Budaya yang saling menghilangkan budaya asal Negaranya yaitu RRC (Republik Rakyat Cina).

Lasem merupakan suatu wilayah di propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi budaya terutama budaya Cina. Penduduk yang merupakan warga peranakan Cina dengan Indonesia atau yang sering disebut masyarakat Tionghoa. Bentuk bangunan dengan atap pelana menghiasi rumah tinggal begitupula dengan ragam hias, elemen estetis dan ornamen ciri khas dari Budaya Bangsa Cina turut menghiasi rumah penduduk yang berada di Lasem terutama penduduk pecinan. Rumah tinggal penduduk Tionghoa di Lasem Jawa Tengah merupakan akulturasi Budaya antara Indonesia dan Cina. Dimana bangunan Cina menjadi ciri khas dan merupakan cagar budaya dari Lasem.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini adalah untuk meneliti akulturasi kebudayaan yang diterapkan pada interior rumah Tionghoa. Maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan akulturasi budaya pada interior rumah Tionghoa di Lasem Jawa Tengah yang meliputi susunan ruang, organisasi ruang, orientasi ruang, hirarki ruang, hubungan ruang dan elemen pembentuk ruang ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui akulturasi pada susunan ruang, organisasi ruang, hirarki ruang, orientasi ruang dan elemen pembentuk ruang rumah Tionghoa yang diterapkan. Serta untuk mengetahui tentang perkembangan dari interior ruang rumah Cina

terhadap pengaruhnya dengan akulturasi yang kemudian diterapkan pada interior bangunan rumah.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang akulturasi Budaya Cina yang masuk di Indonesia khususnya rumah tinggal orang Tionghoa dengan budaya Jawa.

b. Bagi Progam Studi Desain Interior

Menambah kajian penelitian dalam bidang Desain Interior, khususnya tentang peninggalan rumah Cina di Lasem Jawa Tengah serta kajian tentang akulturasi dari dua budaya antara budaya Tionghoa dengan budaya Jawa.

c. Bagi Obyek Peneliti

Memberikan masukan tentang hasil dari kajian penelitian yang menjadi saran untuk kekurangan dan kelebihan aspek-aspek desain yang terdapat pada obyek penelitian.

D. BATASAN PENGERTIAN

Judul penelitian ini adalah akulturasi budaya pada interior rumah Tionghoa di Lasem Jawa Tengah, berlokasi di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Batasan pengertian penelitian diambil dari teori yang menjadi dasar pada penelitian yaitu susunan rumah Tionghoa, organisasi ruang, hirarki ruang, orientasi dan elemen pembentuk ruang pada interior dalam konteks rumah tinggal. Batasan yang akan dikaji adalah penerapan akulturasi pada interior rumah antara budaya Tionghoa dengan budaya Jawa.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu cara untuk memahami obyek penelitian yang terkait dengan hasil-hasil budaya masyarakat dalam bentuk fisik maupun non fisik, dari pemahaman dan kerangka berpikir pelakunya sendiri.

a. Metode Pendekatan Budaya

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya, yaitu upaya untuk memahami suatu aktivitas melalui kajian tentang latar belakang, proses, perubahan, hubungan sebab-akibat, dampak serta pengaruh yang ditimbulkannya. Pendekatan budaya dalam penelitian ini terkait dengan latar belakang, proses perkembangan dan perubahan serta dampak dari aktivitas budaya masyarakat Cina, yang dalam hal ini adalah penerapan dari proses akulturasi, kepercayaan atau pun kebudayaan pada bangunan interior rumah di kawasan Pecinan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Berdasarkan jumlah rumah di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, kemudian akan diambil sampel beberapa rumah berdasarkan periode bangunan rumah tinggal. Berdasarkan kesediaan dari pemilik rumah untuk dijadikan sampel.

2) Sampel

Pengambilan sampel dilakukan terhadap obyek yang dianggap paling mewakili dari populasi yang sedang diteliti (*purposive sampling*), yaitu rumah tradisional yang belum mengalami perombakan dan rumah yang mengalami perombakan sesuai dengan jaman. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria rumah berdasarkan periode pembangunan rumah sesuai dengan sejarah dari periode pembangunan rumah tinggal di pecinan Lasem.

c. Metode Pengumpulan Data

1). Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002 : hal.133).

Observasi yang dilakukan meliputi observasi langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilaksanakan dengan cara mengamati keadaan rumah di daerah pecinan dan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat yang membantu reliabilitas obyek penelitian.

3) Metode Dokumentasi

Merekam visualisasi interior rumah pecinan di Lasem Kabupaten Rembang guna penyusunan data untuk keperluan analisa penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan alat pendukung berupa Kamera Digital.

4) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu cara pengumpulan data dengan dialog langsung yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto, 2002 : hal.132).

Metode ini dilaksanakan dalam bentuk wawancara dengan sumber yang merupakan masyarakatan Tionghoa.

d. Metode Analisis Data

Agar menghindari kelemahan menganalisa dan menerapkan kedalam data yang bersikap kualitatif, maka selain pemakaian landasan teori yang tepat, relevan dan diakui obyektifitasnya juga ditambah dengan data yang didapatkan dari wawancara sebagai unsur dasar pendukung penelitian, di samping itu pula dilakukan interpretasi dari data-data yang disusun secara kualitatif sebagai pelengkap data. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan penulis antara lain :

- 1) Memilih sampel rumah yang memiliki kriteria seperti di atas.

- 2) Mengumpulkan data literatur atau teori-teori dan data lapangan baik fisik maupun non fisik.
- 3) Mengolah data-data lapangan dan teori-teori yang sudah di dapat.
- 4) Menarik kesimpulan.

